

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai warga negara. Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya lebih jauh dari itu manusia harus pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitarnya.¹ Dengan pendidikan, manusia dapat mengolah setiap potensi yang dimiliki dari masing-masing individu dengan baik sebagai bekal dalam menghadapi setiap tantangan dan perkembangan di suatu zaman.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan.² Kualitas pendidikan pada suatu wilayah atau negara akan mempengaruhi terhadap kualitas baik buruknya suatu negara tersebut. Selain daripada ketersediaan sumber daya alam, suatu negara juga memerlukan sumber daya manusia yang unggul pula. Dua komponen ini sangat memiliki keterikatan yang saling memerlukan peran satu sama lain. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah tidak akan dapat memberikan manfaat secara optimal tanpa ada sumber daya lain dalam pengelolaannya, yakni manusia. Sebaliknya sumber daya manusia yang unggul juga kurang dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap suatu wilayah apabila

¹ Zaedun Na'im et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021), 38, accessed June 3, 2023, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>.

² Shofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 1.

tidak ditopang dengan adanya sumber daya alam memadai. Apalagi terhadap kaum remaja yang seperti kita tahu merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dalam suatu bangsa. Merekalah yang akan menentukan Nasib suatu bangsa dikemudian hari. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pendidikan ini perlu untuk mendapatkan perhatian lebih agar dapat mengoptimalkan terhadap hasil tujuan pembelajaran bagi para siswa, terlebih pada pendidikan karakter di era globalisasi ini.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui hal tersebut menjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yakni anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan yang sudah menjadi permasalahan sosial yang belum bisa diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dijadikan sebagai permasalahan sederhana, karena tindakan ini menjurus kepada tindakan kriminal.³ Anak-anak remaja merupakan aset berharga yang perlu untuk dijaga serta diberikan perhatian lebih dari perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut, mengingat anak-anak remaja adalah masa-masa dimana seseorang ingin menemukan jati serta sikap keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal yang mana jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang baik, maka akan semakin membuka potensi yang lebih besar terhadap kemerosotan moral terlebih di era globalisasi saat ini.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat dijelaskan mengenai adanya krisis dan kemerosotan moral serta karakter merupakan hal yang dihadapi oleh masyarakat terlebih bagi kaum remaja. Kemerosotan moral serta karakter ini menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan mengenai materi pembelajaran keagamaan yang diperoleh di dalam lingkungan sekolah kurang memberikan dampak terhadap perubahan karakter siswa. Hal ini dapat disebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang hanya berfokus kepada teori mengenai etika dan moral saja dan kurang memperhatikan terhadap pengaplikasiannya dalam kehidupan. Dalam konteks Pendidikan formal disekolah, salah satu hal yang dapat memicu dampak tersebut yakni pendidikan yang terlalu fokus terhadap

³ Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Adhitya Adrebina Agung, 2011), 2.

pengembangan intelektualitas kognitif yang berorientasi pada capaian dalam ujian nasional (UN), sedangkan dalam pengembangan sikap dan nilai-nilai di luar teori pembelajaran ini kurang diperhatikan, padahal itulah yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi masa yang akan datang terlebih dalam menghadapi tantangan global.

Sebuah lembaga pendidikan tentunya mengharapkan output yang berkualitas secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada intelektualitas siswanya akan tetapi juga pada soft skill afektifitas yang baik. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴ Orientasi dari sistem pendidikan nasional tersebut telah memenuhi segala kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi di zaman sekarang, dimana tidak hanya mengedepankan kecakapan kognitif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun juga dengan tetap mempertahankan serta menanamkan nilai-nilai afektif sebagai bekal dalam bermasyarakat.

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar. Secara umum, akumulasi tata nilai dan kehidupan spiritual Islam di pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga *tafaqquh fid din* (memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama) yang mengemban untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW sekaligus melestarikan

⁴ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d., 4.

ajaran Islam.⁵ Namun tak jarang dizaman sekarang banyak sekali ditemui pesantren-pesantren yang juga menekankan pada bidang teknologi sebagai upaya untuk membekali para santri dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga seimbang porsi yang didapat dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem pembelajaran di dalam pesantren sangat menekankan pada pembinaan akhlaqul karimah. Hal ini sudah menjadi karakteristik bagi pesantren dibandingkan dengan lembaga formal lainnya. Pendidikan akhlak didalam pesantren menjadi hal yang utama. Seluruh aktivitas yang berlangsung di pesantren diimplementasikan pada pembuatan dan internalisasi nilai keislaman.⁶ Dengan demikian, lembaga pesantren dapat menjadi solusi terhadap permasalahan degradasi moral yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat di era globalisasi sekarang ini.

Pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah merupakan pondok pesantren salaf yang terletak di kota Kudus dan bermitra dengan sekolah. Pondok pesantren salafiyah NU AL-Hidayah terletak di sebuah wilayah di desa Getassrabi, kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kegamaan, etika yang luhur, serta mencegah hal-hal negatif yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Lembaga pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan nilai intelektualitas saja namun juga mengutamakan terhadap pembentukan karakter serta sikap mental para peserta didiknya. Dalam pembelajaran akademik, santri diajarkan disiplin, taat serta patuh terhadap setiap aturan yang ditetapkan, sedangkan dalam kegiatan non akademik santri dibentuk kepribadiannya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh sekolah yang masih satu yayasan dengan lembaga pesantren tersebut, dan juga pemberian kultum seputar karakter, etika, dan moral yang sering kali diselipkan dalam sebuah kegiatan kajian kitab kuning. Dengan berbagai kegiatan tersebut santri

⁵ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 28, no. 1 (2019): 43.

⁶ "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren | MANAZHIM" (February 27, 2021): 111, accessed June 3, 2023, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1075>.

diharapkan dapat menjadi manusia yang memiliki etika, moral, serta karakter yang baik untuk menghadapi masa di era global ini.

Pendidikan pesantren memiliki corak dan karakter yang khas dalam sistem yang diberlakukan serta dalam peranannya sebagai suatu lembaga pendidikan. Fokus yang menjadi tujuan utama pendidikan nasional berfokus kepada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperbaiki budi pekerti, membentuk kepribadian yang baik, serta memupuk nilai kebangsaan dan cinta tanah air yang mana hal tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam baik menurut teori maupun sosial. Akan, pada prakteknya capaian terhadap tujuan pendidikan nasional masih kurang maksimal terlebih menghadapi tantangan di era sekarang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelajar yang dinilai kurang baik. Beberapa kalangan masyarakat beranggapan bahwa pendidikan formal saja masih kurang dapat mengoptimalkan terhadap pembentukan moral anak. Adanya tantangan tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan terhadap etika dan sikap akan diuji dapat menjadi alternatif pencegahan terhadap kemerosotan moral yang tidak diinginkan masyarakat. Oleh karena itu tentu saja pondok pesantren akan diuji mengenai peranannya sebagai sebuah lembaga pendidikan bernuansa agamis terhadap pembentukan kualitas manusia yang unggul. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NU AL-HIDAYAH GETASSRABI GEBOG KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, bersamaan dengan itu juga pembahasan terhadap beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi, Gebog, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dijabarkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai Pendidikan karakter religius di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai pendidikan karakter religius di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai pendidikan karakter religius di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter religius di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan agama islam pada aspek internalisasi nilai pendidikan karakter religius dalam lingkungan pondok pesantren di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran serta kritik pembangun bagi lembaga pesantren dalam menambah dan memperbaiki kualitas yang berkaitan dengan internalisasi nilai pendidikan karakter religius dalam lingkungan pondok pesantren di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

b. Bagi Asatidz Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan masukan bagi pendidik dalam memaksimalkan segala kegiatan yang diterapkan dalam upaya internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua untuk ikut serta dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter, serta lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan bagi putra putrinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta perbandingan terhadap penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter religius dalam lingkungan pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami setiap sub bab penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi termuat:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini menerangkan kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai referensi, meliputi: 1) Internalisasi 2) Pendidikan karakter religius: pengertian pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter religius, metode pendidikan karakter religius, bentuk pendidikan karakter religius, penilaian pendidikan karakter religius. 3) Pendidikan di pondok pesantren: pengertian pondok pesantren, metode pendidikan di pondok pesantren, bentuk pendidikan di pondok pesantren.

BAB III metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data hasil penelitian.

BAB IV hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat

gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, serta analisis data hasil penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, serta daftar riwayat hidup peneliti.

